

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Undang-Undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat (1) menyatakan bahwa : “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”. Dimulai dari pendidikan itulah tercipta anak bangsa yang cerdas, dengan mengembangkan potensi-potensi yang dimilikinya, Indonesia akan tumbuh menjadi negara maju yang memiliki sumber daya manusia berkualitas. Kecerdasan itu akan melahirkan pemikiran-pemikiran yang merubah kehidupan serta peradaban.

Usaha peningkatan mutu dan kualitas pendidikan di Indonesia sudah digalangan oleh pemerintah. Penggalangan ini mulai dari pembangunan dan perbaikan kurikulum, peningkatan kompetensi guru, pengadaan buku dan bahan ajar disetiap daerah, peningkatan sarana pendidikan serta perbaikan manajemen sekolah. Salah satu diantaranya yaitu pembangunan kurikulum, yang kerap kali dikaitkan dengan matematika atau ilmu berfikir logis dan kritis. Siswa yang dituntut dapat meningkatkan prestasinya di matapelajaran matematika, tidak bisa hanya mengandalkan kemampuan guru dalam mengolah proses belajar. Namun hal tersebut dipengaruhi oleh dalam diri siswa (faktor internal) ataupun dari luar diri siswa (faktor eksternal). Salah satu faktor internal yang cukup

mempengaruhi yaitu kecerdasan yang dimiliki siswa. Penguasaan mata pelajaran matematika selalu dikaitkan dengan *Intelligence Quotient (IQ)* atau kecerdasan intelektual yang tinggi. Sedangkan basis utama dari tes IQ adalah kemampuan berfikir logis-matematis yang mencangkup dalam kecerdasan logis-matematis (Gardner, 2013). Intelegensi sendiri merupakan dasar potensi yang memudahkan siswa dalam belajar. Intelegensi atau kecerdasan merupakan istilah umum untuk menjelaskan sifat pikiran individu yang memuat sejumlah kemampuan tertentu, seperti kemampuan menalar, memecahkan masalah, berfikir kritis, memahami gagasan, kemampuan dalam berbahasa dan baik akan sosialnya (Sandi, 2018). Kemampuan menalar, berfikir kritis dan logis menjadi karakter siswa yang memiliki kecerdasan logis-matematis, hal itu dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam mengolah angka.

Goleman menjelaskan bahwa, kecerdasan intelektual (IQ) hanya menyumbang 20% untuk kesuksesan, sedangkan 80% sisanya adalah sumbangan faktor kekuatan-kekuatan lain (Goleman, 2007). Merujuk pada pernyataan tersebut, dalam pembelajaran yang menerapkan diskusi kelompok, guru dapat melihat siswa yang memiliki antusias yang baik dengan siswa yang cenderung pasif, siswa aktif lebih mengkordinir teman-temannya untuk menyelesaikan sebuah permasalahan. Ia tidak segan untuk bertanya dan memberi jawaban, bahkan ia dapat menjadi sumber informasi bagi yang lain sekalipun kemampuan matematisnya masih dikatakan kurang. Hal itu yang membuat siswa dapat lebih berkembang dalam mengasah kecerdasan logis-matematisnya.

Kemampuan dalam berkomunikasi, berinteraksi, memberi motivasi dan mengerti akan emosi orang lain dikenal sebagai kecerdasan interpersonal. Asfandinyar berpendapat bahwa, kecerdasan interpersonal adalah kemampuan individu pada suatu keterampilan sosial yang berkaitan dengan ranah afektif dan emosi, seperti masalah etika, motivasi, moral, dan hati nurani (Sandi, 2018). Legibu, dkk, (2018) mengatakan bahwa, kecerdasan interpersonal adalah ukuran kemampuan diri individu dalam pergaulan di masyarakat, dan kemampuan berinteraksi sosial dengan orang-orang di sekitarnya. Pendapat-pendapat tersebut dapat menjadi rujukan tentang definisi kecerdasan interpersonal, dimana seseorang yang memiliki kecerdasan interpersonal pada awalnya mereka memiliki kemampuan pengendalian emosi diri yang baik, dan mampu memahami emosi yang disampaikan orang lain, sehingga dapat memberi motivasi, simpati, dan empati.

Pada dunia pendidikan kesuksesan siswa dicapai dengan usaha yang beragam. Peranannya dalam proses pembelajaran sangat menentukan pemahaman dalam penguasaan materi. Hasil dari wawancara pada tanggal 18 Januari 2020 oleh salah satu guru mata pelajaran matematika di SMP Negeri 1 Rembang Purbalinga untuk mengetahui secara umum kondisi siswa saat kegiatan belajar mengajar dilaksanakan. Selain itu, guru yang bersangkutan adalah guru yang mengajar dari siswa yang akan menjadi sampel penelitian. Diperoleh hasil bahwa, dalam satu kelas terdapat cara belajar anak yang berbeda-beda. Guru tersebut kerap memberi tugas diakhir pelajaran, anak-anak diberi kebebasan untuk bertanya dan berdiskusi dengan temannya. Dari kegiatan tersebut, terlihat ada anak yang lebih suka mengerjakan sendiri tetapi ia mampu mengerjakannya.

Bahkan sebaliknya, ada yang lebih suka menyendiri dan kesulitan dalam menjawab soal. Namun tidak sedikit pula yang aktif bertanya dan berdiskusi. Uniknya, guru menemukan seorang siswa yang memiliki kemampuan biasa saja dalam memecahkan permasalahan matematika, akan tetapi, karena ia aktif dalam pembelajaran dan berdiskusi, ia dapat menghasilkan nilai matematika yang baik.

Hasil wawancara tersebut menandakan bahwa, komunikasi dan interaksi dalam keaktifan siswa saat belajar termasuk dalam kecerdasan interpersonal. Sedangkan kecakapan mengerjakan dan perolehan hasil matematika menandakan kecerdasan matematis mereka. Berdasarkan hal tersebut peneliti ingin mengetahui apakah ada hubungan kecerdasan interpersonal dengan kecerdasan logis-matematis pada siswa-siswi SMP Negeri 1 Rembang Purbalingga. Oleh karena itu peneliti mengangkat judul **Deskripsi Kecerdasan Logis-Matematis Ditinjau dari Kecerdasan Interpersonal pada Siswa SMP Negeri 1 Rembang Purbalingga.**

B. Fokus Penelitian

Agar penelitian ini dapat terarah dan mendalam serta jangkauannya tidak meluas, maka penelitian ini hanya fokus terhadap kecerdasan logis-matematis siswa ditinjau dari kecerdasan interpersonal.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan kecerdasan logis-matematis ditinjau dari kecerdasan interpersonal pada siswa SMP Negeri 1 Rembang Purbalingga.

D. Manfaat Hasil Penelitian

1. Bagi Guru

Dengan adanya penelitian ini guru dapat mengetahui mengenai deskripsi kecerdasan logis-matematis ditinjau dari kecerdasan interpersonal pada siswa SMP Negeri 1 Rembang Purbalingga, sehingga dapat membantu guru dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa yang dapat menunjang prestasi matematikanya.

2. Bagi Siswa

Dengan adanya penelitian ini, siswa dapat mengetahui bahwa ada kecerdasan interpersonal yang harus mereka optimalkan untuk menunjang prestasi dan karir mereka dikemudian hari.

3. Bagi Sekolah

Dengan adanya penelitian ini, SMP N 1 Rembang Purbalingga sebagai sebuah instansi pendidikan dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai pertimbangan untuk melakukan kebijakan dalam meningkatkan mutu pendidikan.

4. Bagi Peneliti

Dengan adanya penelitian ini, peneliti mengetahui hubungan antara kecerdasan interpersonal dengan kecerdasan logis-matematis dan dapat digunakan sebagai data awal untuk penelitian lebih lanjut.